

**BENTUK TERAPEUTIK DALAM SENI MUSIK
UNTUK MENANGGULANGI PECANDU NARKOBA
DI PERKUMPULAN KELUARGA KEMBANG CAHAYA
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan
Konseling Islam IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh :
ZAKIYAH FATMILUDYA
NIM. 1522101096**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman fenomena-fenomena yang kita hadapi dalam masyarakat berkembang semakin pesat. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan. Seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masif pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam kelangsungan hidup dan masa depan penyalahgunanya saja, namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan strata sosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan.

Secara terminologis narkoba ialah setiap zat yang apabila dikonsumsi akan merusak fisik dan akal, juga membuat orang menjadi mabuk atau gila. Contoh narkoba antara lain, ganja, opium, morfin, heroin, dan kokain. Dalam hal ini, narkoba termasuk ke dalam kategori khamr (minuman keras) tetapi bahayanya lebih berat daripada zat itu sendiri. Seperti pendapat Al-Sayyid Sabiq, sebagai berikut¹ :

Sesungguhnya ganja itu haram. Diberikan sanksi had terhadap orang yang menyalahgunakannya, sebagaimana diberikan sanksi had peminum khamr. Ganja itu lebih keji dibandingkan khamr. Ditinjau

¹ Masyuroh dan Nurul Irfan, *Fiqh Jinayah*, (Jakarta: AMZAH, 2013), hlm. 172.

dari sifatnya, ganja dapat merusak akal sehingga dapat menjadikan laki-laki seperti banci dan memberikan pengaruh buruk lainnya. Ganja dapat menyebabkan seseorang berpaling dari mengingat Allah dan shalat. Disamping itu, ganja termasuk kategori khamr yang secara lafal dan maknawi telah diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya.

Menurut UNODC dalam ringkasan eksekutif hasil survei penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba pada kelompok pelajar dan mahasiswa di 18 provinsi yang merupakan hasil kerjasama antara BNN dengan pusat penelitian kesehatan Universitas Indonesia tahun 2016, jumlah penyalahgunaan narkoba di dunia sejak tahun 2006 hingga 2013 mengalami peningkatan. Walaupun kurva terlihat landai namun secara jumlah totalnya cukup tinggi. Besaran prevalensi penyalahgunaan di dunia diestimasi sebesar 4,9% atau 208 juta pengguna di tahun 2006 kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2008 dan 2009 menjadi 4,6% dan 4,8%. Namun kemudian meningkat kembali menjadi 5,2% di tahun 2011 dan tetap stabil hingga 2013. Secara absolut, diperkirakan ada sekitar 167 hingga 315 juta orang penyalahguna dari populasi penduduk dunia yang berumur 15-64 tahun yang menggunakan narkoba minimal sekali dalam setahun di tahun 2013.²

Di Indonesia sendiri, saat ini sekitar 1,3 juta orang menjadi pemakai narkoba. Di Jakarta misalnya, hingga bulan Agustus 1999, tercatat secara resmi 30 orang tewas akibat overdosis narkoba. Dilihat dari aspek usia

² UNODC (United Nation Office of Drugs and Crime) merupakan suatu kantor PBB (Perserikatan Bangsa-bangsa) yang menangani urusan narkoba dan kejahatan. Lihat, Tim Penyusun, *Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi*, (Jakarta: Puslitdatin BNN & Pusat Penelitian Kesehatan UI, 2016), hlm. 1.

yang kecanduan narkoba, mereka adalah remaja berusia antara usia 15-20 tahun, serta 70 % diantaranya berasal dari golongan menengah hingga atas.³

Menurut Badan Narkotika Nasional, provinsi Jawa Tengah sangat rentan terhadap penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya). Berdasarkan hasil penelitian BNN dan Puslitkes Universitas Indonesia pada tahun 2016 jumlah penyalahgunaan NAPZA di Jawa Tengah mencapai 493.533 orang. Sepuluh kabupaten atau kota di Jawa Tengah yang rawan peredaran NAPZA antara lain kota Semarang, Solo, Kabupaten Banyumas, Cilacap, Magelang, Sragen, Jepara, Batang, Pemalang dan Wonosobo.⁴

Kabupaten Banyumas sendiri menempati posisi ketiga di provinsi Jawa Tengah terkait masalah penyalahgunaan narkoba. Sungguh peringkat yang fantastis. Tingkat kerawanan di Purwokerto, kabupaten Banyumas sendiri juga semakin bertambah karena terdapat sejumlah perguruan tinggi dengan jumlah mahasiswa dan pelajar mencapai ratusan ribu orang. Mahasiswa sendiri berasal dari berbagai daerah Indonesia yang juga beraneka ragam budayanya. Keberadaan puluhan ribu mahasiswa yang berada di Purwokerto ini menjadi suatu kamufase yang bagus bagi para pengedar narkoba untuk melakukan transaksi narkoba di wilayah kabupaten Banyumas dan sekitarnya.⁵

³ Topo Santoso, Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja: Suatu Perspektif, *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 1, No. 1, September 2000, hlm. 37-45. Diambil dari: <http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=18736>, Diakses tanggal 25 September 2017, jam 14.11 WIB.

⁴ Tim Penyusun, *Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi*, hlm. 17.

⁵ Hasil wawancara dengan Kepala Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas, bapak AKBP Drs. Azis Nurwanto pada tanggal 13 November 2017.

Per bulan Oktober 2017 saja di Kabupaten Banyumas tercatat data penyalahguna narkoba yang direhabilitasi rawat jalan oleh Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas sejumlah 84 orang, sementara yang melakukan rehabilitasi rawat inap melalui mitra BNNK Banyumas yakni panti sosial rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan NAPZA “Satria” sebanyak 28 orang. Sebenarnya masih banyak lagi siswa-siswi sekolah menengah ataupun para pecandu yang sudah positif menggunakan NAPZA namun tidak mau melakukan rehabilitasi melalui BNNK Banyumas.⁶

Penyalahgunaan Narkotika dan Zat Adiktif (NAZA) ialah pemakaian NAZA di luar indikasi medik tanpa petunjuk atau resep dokter, pemakaian sendiri secara relatif teratur atau berkala sekurang-kurangnya selama satu bulan. Pemakaian bersifat *patologik*, dan menimbulkan hendaya (*Impairment*)⁷ dalam fungsi sosial, pekerjaan dan sekolah.⁸Oleh karena itu, kian meningkatnya pecandu narkoba baik di tingkat dunia maupun Indonesia sendiri kini banyak terbentuk semacam posko, forum, dan lembaga untuk mencegah, mengatasi serta melawan narkoba. Seperti Granat (Gerakan Anti Narkotika) yang dikomandoi oleh pengacara kondang Henry Yosodiningrat, kemudian BNN (Badan Narkotika Nasional), Pemuda Anti Narkoba Banyumas

⁶ Hasil wawancara dengan Kasi Penyuluhan Badan Narkotika Nasional Kabupaten Banyumas, Bapak Wicky Sri Erlangga pada tanggal 13 November 2017.

⁷ Impairment dalam kamus psikologi makna umumnya ialah hilangnya atau berkurangnya fungsi. Sementara makna yang lebih spesifiknya ialah kehilangan atau berkurang lantaran luka atau penyakit. (Lihat Arthur S. Reber dan Emily S. Reber, *Kamus Psikologi Arthur S. Reber & Emily S. Reber*, Yudi Santoso (terj.), (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 124.

⁸ Dadang Hawari, *Konsep Islam Memerangi AIDS & NAZA*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 1996), hlm. 110.

(PENAMAS)⁹, maupun organisasi-organisasi kecil lainnya yang bergerak dibidang pencegahan dan anti terhadap narkoba.¹⁰

Dari sekian banyak pecandu narkoba banyak juga dari mereka yang sangat ingin sekali untuk terbebas dari jeratan bayang-bayang narkoba didalam hidupnya. Berbagai macam cara mereka lakukan untuk mendapatkan kesembuhan, akan tetapi ada juga yang tidak ingin sama sekali terlepas dari narkoba malahan menikmati candunya itu pada narkoba. Dari banyaknya yang berkeinginan untuk terbebas dari jeratan candu narkoba maka banyak pula dari mereka mengikuti program rehabilitasi yang dicanangkan oleh pemerintah melalui BNN (Badan Narkotika Nasional) melalui terapi rehabilitasi secara ketat dan sistematis dengan metode terapi medis dan psikologis, maupun komunitas-komunitas atau organisasi sukarela lainnya yang ingin membantu para pecandu terlepas dari jeratan narkoba.

Seperti yang ingin penulis kaji dari penelitian ini ialah sebuah Perkumpulan yang dengan sukarela membantu para pecandu narkoba untuk terbebas dari jeratan narkoba melalui seni musik. Sebuah Perkumpulan dengan nama Keluarga Kembang Cahaya yang bergerak dibidang sosial membantu merehabilitasi pecandu narkoba maupun pasca rehabilitasi. Di Keluarga Kembang Cahaya ini melakukan proses rehabilitasi salah satunya ialah melalui kegiatan seni musik.

⁹ PENAMAS (Pemuda Anti Narkoba Banyumas) merupakan sebuah komunitas sekumpulan pemuda anti narkoba yang berada di wilayah Kabupaten Banyumas. Komunitas ini bergerak dibidang sosial yang pada khususnya ikut berperan serta dalam mensosialisasikan hidup sehat tanpa narkoba. (Lihat <http://www.bnnk-banyumas.com/2016/11/musyawah-anggota-penamas.html?m=1>).

¹⁰ M. Arief Hakim, *Bahaya Narkoba Alkohol (Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan)*, (Bandung: NUANSA, 2004), hlm. 81.

Menurut Surya Esa, Teater ini merupakan suatu kesenian yang melibatkan berbagai cabang seni seperti seni tari, seni drama dan seni musik.¹¹ Dalam penelitian ini, peneliti ingin memfokuskan penelitian pada bidang seni musik. Alasan peneliti menitik beratkan penelitian pada cabang seni musik dikarenakan metode penyembuhan pada pecandu narkoba di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya lebih sering menggunakan seni musik, sebagai salah satu media mengekspresikan diri pasien rehab perihal kehidupan yang mereka alami sehingga diharapkan mereka mampu menghasilkan karya yang bisa dipandang baik dihadapan banyak orang. Mereka dilatih dan disiapkan baik secara mental maupun moral agar mereka mampu menampilkan karya juga diri mereka dihadapan banyak orang. Sehingga ketika mereka terjun kembali ke dalam masyarakat, mereka dapat memperbaiki citra diri mereka dan dapat dihargai oleh banyak orang tanpa menganggap mereka sebagai sampah masyarakat serta memiliki motivasi untuk membangun hidup yang lebih baik.

Tidak selamanya berbagai macam penyakit dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat medis.¹² Begitupun pecandu narkoba, mereka tidak selamanya dapat dipulihkan hanya melalui obat medis atau perangkat medis saja. Seperti penelitian yang akan peneliti kaji yakni Bentuk Terapeutik Dalam Seni Musik Untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya.

¹¹ Hasil wawancara dengan ketua sekaligus pendiri Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya pada tanggal 9 Mei 2017.

¹² M. Solihin, *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2004), hlm. 9.

Kalangan kedokteran Amerika bereksperimen dengan pemanfaatan musik guna penyembuhan sepanjang abad kesembilan belas dan awal abad kedua puluh.¹³ Hanya saja metode tersebut masih jarang dilakukan di Indonesia. Terutama sekali kesadaran miring masyarakat di dalam memandang ihwal musik. Akibatnya, musik yang pada awalnya bersifat luhur dan ruhaniyah, pada akhirnya lebih banyak disadari sebagai sesuatu yang negatif. Hal ini disepakati pula oleh Jessica salah satu mahasiswa kedokteran di salah satu universitas di Indonesia yang saat ini magang di rumah sakit Florida, Amerika Serikat sebagai *Music Therapist* bahwasannya di Indonesia sendiri masih jarang yang melakukan penyembuhan atau pengobatan menggunakan terapi musik. Dimana musik biasanya digunakan hanya sebagai hiburan, tapi dalam hal ini digunakan untuk melakukan pengobatan. Selain itu, kalangan dokter di Indonesia juga masih merasa asing dengan adanya pengobatan menggunakan musik.¹⁴

Selain alasan tersebut, saya tertarik untuk menulis skripsi ini dengan tema seni musik ini juga dikarenakan musik yang biasanya digunakan sebagai media hiburan semata, namun di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya ini seni musik digunakan sebagai salah satu metode untuk membantu memulihkan pecandu narkoba.

Sementara dari beberapa kelompok yang menerima musik beranggapan bahwa musik adalah tempat suci, katedral yang begitu anggun hingga itu dapat merasakan keagungan alam semesta, dan juga merupakan pondok amat

¹³ Dom Campbell, *Efek Mozart*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 149.

¹⁴<https://www.idntimes.com/news/indonesia/afrianisusanti/terapi-musik-metode-pengobatan-yang-kurang-eksis-di-indonesia>, diakses tanggal 8 Januari 2019, jam 18. 45 WIB.

sederhana dan pribadi sehingga tak satupun diantara kita mampu menjajaki rahasia-rahasianya yang terdalam.¹⁵ Dengan demikian entitas musik bersifat universal dan tidak hitam putih. Tentu saja pandangan ini tidak secara otomatis menegaskan aspek normatif dalam musik. Hanya saja perlu digaris bawahi aspek normatif tersebut muncul bukan dari entitas musiknya melainkan terkait dengan penggunaan fungsional-pragmatis musik.¹⁶

Dikarenakan getaran alami dari badan, musik telah digunakan sejak waktu yang lama sekali sebagai alat pengobatan untuk mengatur fungsi badan. Hasil riset mengenai musik kontemporer menunjukkan bahwa musik dapat mengharmoniskan dan menyeimbangkan semua irama dari badan kita, termasuk denyut jantung, kecepatan bernafas, tekanan darah, frekuensi gelombang otak, dan kecepatan respiratori primer. Lewat pengaruhnya bermanfaat pada kekebalan tubuh dan hormonal.¹⁷ Walaupun musik memiliki banyak manfaat bagi tubuh, namun apabila mendengarkannya dengan volume yang sangat kencang bukanlah hal yang baik. Bisa-bisa menyebabkan kerusakan pada pendengaran. Penggunaan musik sebagai terapi mempunyai tujuan untuk membantu rehabilitasi fisik, mengekspresikan perasaan, memberi pengaruh positif terhadap kondisi suasana hati dan emosi, meningkatkan memori, serta menyediakan kesempatan yang unik untuk berinteraksi dan membangun kedekatan emosional. Banyak jenis musik yang dapat digunakan

¹⁵ Dom Campbell, *Efek Mozart* hlm. 1.

¹⁶ Abdurrahman al-baghdadi, *Seni dalam Pandangan Islam*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1991), hlm. 66.

¹⁷ Louise Montello, *Kecerdasan Musik*, (Batam: Lucky Publishers, 2004), hlm. 44.

sebagai terapi, antara lain musik klasik, instrumental, jazz, dangdut, pop, rock, dan keroncong.

Dari berbagai jenis musik yang digunakan sebagai terapi, banyak dari para pecandu narkoba yang memanfaatkan terapi ini sebagai pelampiasan sugesti-sugesti kenikmatan semu yang mendarah daging dalam otaknya, akibat dari candunya terhadap penggunaan narkoba. Keluarga Kembang Cahaya ini membuat para pecandu melampiaskan sugesti-sugesti kenikmatan semunya melalui seni musik baik yang mereka dengarkan maupun mereka mainkan.

Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya ini dibentuk pada tanggal 26 Juni 2013 dan mempunyai semboyan “Bertegur sapa untuk saling mengasihi”. Mereka siap melayani siapa saja para pecandu yang ingin melepaskan ketergantungannya dari narkoba. Para pecandu tidaklah diundang ataupun ditarik paksa untuk melakukan rehabilitasi agar terlepas dari jeratan narkoba, melainkan mereka datang dengan kesadaran diri mereka untuk melakukan rehabilitasi di Keluarga Kembang Cahaya ini.¹⁸ Hingga saat ini jumlah pecandu yang sudah terbebas dari jeratan narkoba sendiri di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya sejumlah 36 orang.¹⁹

Menurut Dadang Hawari ada beberapa terapi yang biasa digunakan dalam penyembuhan pecandu narkoba. Terapi itu antara lain terapi medik,

¹⁸ Hasil wawancara dengan ketua sekaligus pendiri Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya pada tanggal 9 Mei 2017.

¹⁹ Hasil wawancara dengan ketua sekaligus pendiri Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya pada tanggal 10 November 2017.

terapi *psikiatrik/psikologik* dan terapi agama.²⁰ Akan tetapi berbeda dengan peneliti yang akan mengkaji Bentuk Terapeutik dalam penyembuhan pecandu narkoba melalui seni musik .

Dari pemaparan masalah di atas peneliti tertarik meneliti tentang bentuk Terapeutik dalam kesenian seni musik oleh karena itu penulis ingin membuat skripsi dengan judul **“BENTUK TERAPEUTIK DALAM SENI MUSIK UNTUK MENANGGULANGI PECANDU NARKOBA DI PERKUMPULAN KELUARGA KEMBANG CAHAYA PURWOKERTO”**

B. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya definisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Adapun definisi konseptual dan operasional tersebut adalah:

1. Bentuk Terapeutik

Kata terapi secara etimologi (harfiah) berasal dari bahasa Inggris yaitu *therapy*, dalam bahasa Indonesia dimaknai dengan pengobatan, perawatan dan penyembuhan, dalam kamus istilah konseling dan terapi, Terapeutik menunjuk pada sifat menyembuhkan, atau menyehatkan, atau sesuatu benda atau aktivitas yang memiliki potensi atau sifat menyembuhkan atau menyehatkan.²¹ Ada pun dalam penelitian ini

²⁰ Dadang Hawari, *Konsep Agama Islam Menanggulangi NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 2002), hlm. 69.

²¹ Andi Mappiare, *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2006), hlm. 334.

dimaksudkan ialah suatu bentuk penyajian terapeutik dalam seni musik yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya untuk membantu memulihkan pecandu narkoba.

2. Seni Musik

Seni adalah kemampuan membuat sesuatu dalam hubungannya dengan upaya mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan oleh gagasan tertentu. Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu dan keharmonisan. Jadi, bisa disimpulkan bahwa seni musik adalah sarana ekspresi seorang seniman yang menggunakan suara yang disusun sedemikian rupa baik menggunakan alat musik maupun suara.²²

Seni musik dalam penelitian ini yang dimaksudkan oleh peneliti ialah suatu kesenian yang digunakan oleh Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya sebagai salah satu media pemulihan bagi pecandu narkoba yang ingin terbebas dari jeratan bayang-bayang narkoba.

3. Pecandu Narkoba

Pecandu merupakan seseorang yang telah kecanduan terhadap satu atau lebih zat adiktif (narkoba). Pecandu yang telah berhenti memakai dan mengalami kehidupan bebas dari narkoba disebut sebagai pecandu yang sedang pulih.²³ Maksud penulis pecandu narkoba disini ialah orang yang menyalahgunakan narkoba untuk hal-hal yang negatif atau tidak semestinya

²² <https://www.kbbi.web.id/musik>.

²³ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing Dan Pecandu Narkoba*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 1.

kemudian menyebabkan ketergantungan dan kecanduan pada narkoba tersebut, terutama pecandu narkoba yang sedang dipulihkan oleh Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya.

4. Keluarga Kembang Cahaya

Keluarga Kembang Cahaya (KeKaCa) merupakan sebuah Perkumpulan yang bergerak dibidang kegiatan sosial, membantu warga masyarakat yang menjadi pecandu narkoba dan ingin pulih juga terbebas dari jeratan bayang-bayang narkoba dengan cara direhabilitasi maupun pasca rehabilitasi.²⁴

Dengan demikian maksud dari penulis membuat judul skripsi “Bentuk Terapeutik Dalam Seni Musik Untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba Di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto” ialah meneliti bentuk Terapeutik atau yang biasa kita maknai sebagai suatu bentuk pengobatan bagi seseorang yang memiliki keluhan atau permasalahan dengan kesehatan, melalui seni musik dimana seni musik pada umumnya dimanfaatkan sebagai suatu hiburan di kalangan masyarakat. Namun di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya ini digunakan sebagai salah satu metode untuk penyembuhan pecandu narkoba.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diteliti oleh penulis ialah Bentuk Terapeutik melalui seni musik yang digunakan sebagai sarana penyembuhan pecandu narkoba oleh Perkumpulan yang bernama Keluarga Kembang Cahaya dalam

²⁴ Hasil wawancara penulis dengan pendiri sekaligus ketua Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya pada hari Selasa, tanggal 9 Mei 2017 di Basecamp Keluarga Kembang Cahaya.

menanggulangi penyalahgunaan narkoba melalui para pecandu narkoba yang jumlahnya semakin meningkat di wilayah kabupaten Banyumas. Dikarenakan beberapa penyebab berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah *“Bagaimana Bentuk Terapeutik dan Mekanisme Pemulihan dalam Seni Musik untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya?”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menjelaskan bentuk terapeutik dalam seni musik dan mekanisme pemulihan pecandu narkoba yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Secara teoritis kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan yaitu di Fakultas Dakwah umumnya dan Jurusan Bimbingan Konseling Islam pada khususnya.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi peneliti akan bermanfaat sebagai penambah pengetahuan tentang cara yang dilakukan Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya dalam melakukan pemulihan terhadap pecandu narkoba.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi para masyarakat agar lebih waspada terhadap penyalahgunaan narkoba

dan tentunya diharapkan masyarakat dapat memberikan pertolongan pertama apabila suatu ketika menjumpai pecandu narkoba yang dapat ditemukan dimana saja.

- 3) Dapat memberikan gambaran bagaimana metode rehabilitasi pecandu narkoba yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau *Literatur Review* sering juga disebut dengan teoritis yang mengemukakan teori- teori yang relevan dengan masalah yang diteliti atau kajian yang ada atau tidaknya penelitian yang atau mirip dengan penelitian yang akan diteliti.

Dalam skripsi yang ditulis oleh Anis Nailus Shofa yang berjudul Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo, Fakultas Ushuluddin tahun 2015. Penelitian ini mengkaji tentang Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam dalam mencoba membantu terhadap pecandu narkoba menggunakan beberapa terapi yang ditangani oleh bapak Kyai Nur Fathoni selaku pendiri panti tersebut dan dibantu para terapis. Hasil penelitiannya ialah bahwa rehabiliasi jiwa bagi pecandu narkoba di Panti “Nurussalam” termasuk dalam psikoterapi islam. Metode rehabilitasi yang diterapkan berupa terapi tradisional dan spiritual yang terdiri dari terapi pijat,

terapi *dzikir*, terapi ramuan (pemberian ramuan obat tradisional) dan terapi mandi (pengguyuran).²⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Restiana yang berjudul *Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan Konseling Islam, Skripsi tahun 2015 yang bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan metode serta kelebihan dari *Therapeutic Community* bagi pecandu narkoba di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.²⁶

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Therapeutic Community* dilaksanakan secara terpadu (*one stop center*), meliputi : 1) tahap persiapan. 2) tahap pelaksanaan meliputi tahap rawatan utama (*primary stage*) dan tahap resosialisasi (*re-entry stage*). 3) tahap pembinaan lanjut (*aftercare*). Secara teknis, penerapan metode *Therapeutic Community* dilakukan dengan program individual dan kelompok. Kelebihan metode *Therapeutic Community* dari segi metodenya mampu merubah aspek kognitif, afektif, sikap dan perilaku serta spiritual residen menjadi lebih baik. Selain itu *Therapeutic Community* merupakan *base on knowledge*. Kemudian dari segi terapis yaitu

²⁵ Anis Nailus Shofa, *Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam*, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm. 21. Diambil dari: <https://eprints.walisong.ac.id/4535/>, diakses tanggal 25 September 2017, jam 18.45 WIB.

²⁶ Nurul Restiana, *Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta*, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. Ix. Diambil dari: <http://digilib.uin-suka.ac.id/16603/>, diakses tanggal 25 September 2017, jam 19.47 WIB.

jumlah terapis dan konselor yang seimbang dengan jumlah residen, tenaga berpengalaman dan profesional.

Penelitian yang dilakukan oleh Zumrotul Taqiyah yang berjudul Terapi Gangguan Jiwa Melalui Musik Instrumental Di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang merupakan skripsi tahun 2016. Menunjukkan bahwa: Gangguan jiwa adalah kelainan tingkah laku seseorang yang dapat mengganggu mereka sendiri bahkan lingkungan di mana mereka tinggal sehingga harus disembuhkan agar kembali menjadi normal. Untuk itu perlu suatu hal yang baru dengan metode yang baru juga dalam penanganannya. Karena penyakit yang diderita manusia tidak selamanya dapat disembuhkan dengan obat medis atau kecanggihan perangkat medis.

Penyembuhan gangguan jiwa Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas menawarkan banyak jenis terapi alternatif seperti, terapi kelompok, terapi perorangan, terapi meditasi, terapi ketawa, terapi olahraga, terapi musik, terapi rekreasi, terapi tari, terapi relaksasi, dan terapi permainan. Walaupun banyak terapi yang ditawarkan oleh Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, penulis lebih tertarik membahas tentang terapi musik.

Terapi musik di sini menggunakan musik instrumental dengan jenis musik klasik yang bertujuan untuk memulihkan dan mengembangkan kesehatan mental psikologis. Karena penderita gangguan jiwa yang tergoncang

jiwanya, maka dengan musik dapat menjernihkan pikiran dan menghibur jiwanya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka fokus masalah yang dapat dirumuskan adalah bagaimana terapi gangguan jiwa melalui musik instrumental di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas.

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Perawat dan Terapis. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pelaksanaan terapi gangguan jiwa di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas adalah psikofarmaka, psikoterapi dan rehabilitasi. Sedangkan, proses terapi musik instrumental terhadap pasien gangguan jiwa yaitu melakukan asesmen dan aktivitas musik yang dilakukan dalam proses terapi musik yaitu mendengarkan musik.²⁷

Dari ketiga referensi di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara penelitian yang akan penulis teliti dengan ketiga referensi tersebut yakni pada aspek metode penyembuhan pecandu narkoba. Pada penelitian yang pertama, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Anis Nailus Shofa penelitian ini mengkaji tentang Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam dalam mencoba membantu terhadap pecandu narkoba

²⁷Zumrotul Taqiyah, Terapi Gangguan Jiwa Melalui Musik Instrumental Di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. vii.

menggunakan metode rehabilitasi yang diterapkan berupa terapi tradisional dan spiritual yakni terapi pijat, terapi *dzikir*, terapi ramuan (pemberian ramuan obat tradisional) dan terapi mandi (pengguyuran).

Sementara pada penelitian yang kedua, sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurul Restiana. Penelitian ini meneliti tentang penyembuhan pecandu narkoba menggunakan metode *Therapeutic Community* dengan menganalisis kelebihan dan kekurangan dari metode ini dalam penyembuhan pecandu narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta.

Penelitian yang ketiga ialah sebuah penelitian yang dilakukan oleh Zelni Putra. Penelitian ini mengkaji tentang upaya apa saja yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Padang dalam menanggulangi pecandu narkoba. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah mengkaji Bentuk Terapeutik dalam seni musik yang dilakukan oleh Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya untuk menanggulangi pecandu narkoba.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap proposal riset ini maka perlu dijelaskan bahawa proposal riset ini terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan landasan teori yang menguraikan secara umum mengenai musik dan unsur terapeutik bagi pecandu narkoba.

Bab III menyajikan mengenai metode penelitian yang menjabarkan secara rinci mengenai lokasi dan subjek penelitian, pendekatan penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari dua hal utama yaitu gambaran umum lokasi, panyajian data dan analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah.

Bab V merupakan Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang Penulis lakukan tentang Bentuk Terapeutik dalam Seni Musik untuk Menanggulangi Pecandi Narkoba di Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Bentuk Terapeutik dalam Seni Musik untuk Menanggulangi Pecandu Narkoba di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya

Bentuk terapeutik dalam seni musik dalam menanggulangi pecandu narkoba di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto yakni berupa layanan khusus untuk melakukan terapi musik secara aktif. Terapi musik secara aktif disini ialah klien ikut terlibat dalam melakukan aktivitas musik. Bentuk terapeutik dalam seni musik dalam hal ini ialah klien yang telah melakukan asassmen dan memiliki kemauan ataupun memiliki potensi di bidang seni musik maka petugas Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya akan mengarahkan klien pada setiap aktivitas musikal. Bagi klien yang sudah memiliki potensi di bidang seni musik maka akan lebih diarahkan pada suatu pemaknaan filosofi hidup melalui seni dalam bermusik. Sementara klien yang belum memiliki potensi di bidang seni musik namun ia memiliki kemauan untuk melakukan aktivitas seni musik maka klien akan diarahkan pada proses belajar memainkan alat musik ataupun bernyanyi sesuai dengan potensi mereka masing-masing. Pemulihan ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis dengan waktu yang digunakan

kurang lebih 60 menit (1 jam) setiap kali tatap muka, atau menyesuaikan dengan kebutuhan klien juga kesepakatan antara klien dengan petugas, bertempat di rumah Keluarga Kembang Cahaya. Sementara setiap 1 bulan sekali atau menyesuaikan agenda dan permintaan, hasil dari proses pemulihan melalui seni musik pada klien pecandu narkoba ini akan diadakan tahap evaluasi dimana setiap klien akan menampilkan hasil pembelajaran musikal mereka masing-masing.

2. Bentuk Mekanisme Pelayanan Bagi Klien di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya yang Memilih Terapi Musik

Terdapat 2 macam yaitu bentuk pelayanan khusus dan bentuk pelayanan umum. Dimana bentuk pelayanan khusus itu merupakan pelayanan yang operasionalnya di bawah pengelolaan bidang pelayanan rehabilitasi medis, yakni bertempat di RS. DKT Purwokerto bersama dr. Noni ataupun di RS. Geryatri Purwokerto bersama dr. Wiharto. Dalam melakukan pemulihan medis ini pun dilakukan secara rutin 1 minggu sekali bagi klien pemula atau sesuai dengan ketentuan dokter berdasarkan tingkat kepulihan klien. Sementara bentuk pelayanan umum merupakan pelayanan yang diberikan oleh petugas yang terdapat di Keluarga Kembang Cahaya berupa pembinaan sosial maupun terapi musik yang digunakan didalamnya, pada klien yang tergabung dengan Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya. Pelayanan ini dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis dengan waktu yang digunakan kurang lebih 60 menit (1 jam) setiap kali tatap muka,

atau menyesuaikan dengan kebutuhan klien juga kesepakatan antara klien dengan petugas, bertempat di rumah Keluarga Kembang Cahaya.

3. Mekanisme Pemulihan Klien Melalui Seni Musik dalam Menanggulangi Pecandu Narkoba di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya Purwokerto

a. Asesmen

Di dalam asesmen, dilakukan observasi menyeluruh terhadap klien, sehingga memperoleh gambaran lengkap tentang latar belakang, keadaan sekarang, keterbatasan klien dan potensi-potensi yang dapat dikembangkan. Hal ini dikarenakan informasi yang diperoleh melalui asesmen akan sangat membantu untuk menentukan dasar dan lingkup perlakuan. Selain itu, data yang diperoleh akan membantu untuk memutuskan apakah klien perlu menerima terapi musik atau terapi lainnya dan bagaimana sasaran perlakuan serta teknik yang tepat. Asesmen dilakukan kepada pihak keluarga terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan klien.

b. Pematangan Rencana Perlakuan

Mematangkan rencana perlakuan terapi terhadap klien, yang pertama dilakukan adalah menempatkan sasaran terapi sesuai dengan hasil asesmen masing-masing klien. Di Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya, terapi musik ini dilakukan secara aktif, dimana klien tidak hanya mendengarkan musik saja melainkan ikut serta dalam melakukan aktivitas musik. Sehingga dengan terapi musik secara aktif ini, mereka

dapat mengekspresikan perasaan yang terdapat dalam dirinya. Setelah memilih sasaran terapi musik.

c. Tindakan

Proses pemulihan klien melalui terapi musik secara aktif ini, dilakukan setiap hari Selasa dan Kamis mulai pukul 08.00 atau sesuai kesepakatan antara klien dengan petugas. Terapi musik ini, dilakukan di rumah Keluarga Kembang Cahaya. Dalam terapi musik secara aktif ini, klien bermain alat musik yang disukai maupun sebagai vokalis dari setiap lagu yang hendak dimainkan. Disini klien diarahkan pada suatu pemaknaan dan penghayatan filsosofi hidup dari setiap alunan nada dalam musik yang dimainkan. Selain itu, klien juga diikut sertakan dalam setiap event seni yang diadakan oleh Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya sebagai bentuk evaluasi terhadap terapi musik yang dilakukan.

B. SARAN

Guna mewujudkan keberhasilan dan terus meningkatkan pelaksanaan rehabilitasi dalam menangani klien, maka penulis mengemukakan beberapa saran, antara lain:

1. Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya alangkah baiknya apabila lebih meningkatkan lagi rehabilitasi kepada klien pecandu narkoba.
2. Hendaknya para pengurus meningkatkan kemampuannya dan profesionalitasnya dalam pelaksanaan psikoterapi bagi klien pecandu narkoba.

3. Hendaknya Perkumpulan Keluarga Kembang Cahaya membenahi administrasi para klien, baik yang baru masuk ataupun yang sedang dalam proses penyembuhan sehingga dapat terdata dengan jelas.
4. Memaksimalkan fasilitas yang ada di Rumah Keluarga Kembang Cahaya untuk klien sehingga klien menjadi manusia yang berguna dan kembali ke fitrah sesungguhnya
5. Hendaknya pihak keluarga lebih memberikan dukungan semangat dan pendampingan terhadap klien, agar keluarga lebih mengetahui bagaimana perkembangan klien.

C. PENUTUP

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Segala daya dan upaya telah penulis curhakan untuk menyelesaikan skripsi ini, namun penulis menyadari akan berbagai kesalahan dan kekurangan yang dikarenakan keterbatasan dari penulis. Sebagaimana pepatah mengatakan “*Tiada Gading Yang Tak Retak*”, oleh karena itu kritik dan saran konstruktif senantiasa penulis harapkan. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-ihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik materil maupun non materil. Demikian dari penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Bambang. 2017. *Gurita Narkoba Di Indonesia*. Jakarta: Indonesia press.
- Adz-Dzaky, M., Hamdai Bakran. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ahmadi, Abu. 1999. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-baghdadi, Abdurrahman. 1991. *Seni dalam Pandangan Islam*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Campbell, Dom. 2002. *Efek Mozart*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djohan, 2006. *Psikologi Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Djohan, 2006. *Terapi Musik*. Yogyakarta: Galang Press.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Green, Chris W., dan Hertin Setyowati. 2004. *Terapi Alternatif*. Yogyakarta: Yayasan Surviva Paski.
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Metodologi Reseach I*. Yogyakarta: Andi.
- Hakim, M., Arief. 2004. *Bahaya Narkoba Alkohol (Cara Islam Mencegah, Mengatasi, dan Melawan)*. Bandung: NUANSA.
- Hawari, Dadang. 2002. *Konsep Agama Islam Menanggulangi NAZA (Narkotika, Alkohol & Zat Adiktif)*. Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.
- Hikmat, M., Mahi. 2014. *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hikmat, Mahi H. 2007. *Awas Narkoba Para Remaja Waspadalah*. Bandung: PT Gafitri.

<https://kbbi.web.id/terapi>.

<https://www.kbbi.web.id/musik>.

Irfan, Nurul dan Masyruroh. 2013. *Fiqh Jinayah*. Jakarta: AMZAH.

Khan, H., I. 2002. *Dimensi Mistik Musik dan Bunyi*, Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002.

Mappiare, Andi. 2006. *Kamus Istilah Konseling dan Terapi*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2005. *Modul Latihan Pemulihan Pecandu Narkoba Berbasis Masyarakat Untuk Pembimbing Dan Pecandu Narkoba*. Jakarta: Balai Pustaka.

Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana. 2006. *Menangani Narkoba dan Kekerasan (8 Modul Perubahan Perilaku Untuk Siswa Sekolah Menengah Atas, Remaja dan Usia Dewasa)*. Jakarta: Balai Pustaka.

Merrit, S. 2003. *Simponi Otak*. Bandung: Mizan Media Utama.

Montello, Louise. 2004. *Kecerdasan Musik*. Batam: Lucky Publishers.

Partodiharjo, Subagyo. 2010. *Kenali Narkoba dan Musuhi Penyalahgunaannya*, (Semarang: Esensi Erlangga Group.

Reber, Arthur S., dan Emily S., Reber. 2010. *Kamus Psikologi Arthur S. Reber & Emily S. Reber*, terj. Yudi Santoso. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Restiana, Nurul. Metode Therapeutic Community Bagi Pecandu Narkoba Di Panti Sosial Pamardi Putra Yogyakarta, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), hlm. ix.

Santoso, Topo. Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja: Suatu Perspektif, *Jurnal Kriminologi Indonesia*, Vol. 1, No. I, September 2000. Hlm. 37-45.

Shofa, Anis Nailus. 2015. Metode Rehabilitasi Jiwa Bagi Pecandu Narkoba di Panti Rehabilitasi Cacat Mental dan Rumah Sakit Jiwa Nurussalam Sayung Demak Dalam Pandangan Psikoterapi Islam, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm. 21.

Solihin, M. 2004. *Penyembuhan Penyakit Kejiwaan Perspektif Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taqiyah, Zumrotul. Terapi Gangguan Jiwa Melalui Musik Instrumental Di Panti Rehabilitasi Mental dan Narkotik Yayasan Citra Medika Banyumas, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. vii.
- Tim Penyusun. 2016. *Hasil Survei Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba Pada Kelompok Pelajar dan Mahasiswa di 18 Provinsi*. Jakarta: Puslitdatin BNN & Pusat Penelitian Kesehatan UI.
- Wabdabunm, Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.

